

PEMILU 2024 DI SUKOHARJO Bawaslu Lakukan Evaluasi



KR-Wahyu Imam Ibad

Rapat koordinasi dan evaluasi Bawaslu Sukoharjo dengan media pelaksanaan Pemilu Serentak 2024.

SUKOHARJO (KR) - Politik uang dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 menjadi bahan evaluasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Sukoharjo. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari tahap perbaikan pelaksanaan Pemilu tahun 2029 mendatang dengan mengedepankan pendidikan politik masyarakat.

Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Sukoharjo Rochmad Basuki mengungkapkan hal itu saat membuka Rapat Koordinasi dan Evaluasi Dengan Media Pelaksanaan Pemilihan Serentak Tahun 2024 di Hotel Tosan Solo Baru Grogol, Senin (3/2). Kegiatan ini sebagai upaya menjaga sinergitas bersama media dalam pelaksanaan pemilu. "Media memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan pemilu berjalan dengan lancar dan sukses," jelasnya.

Bawaslu Sukoharjo berharap evaluasi yang dilakukan memiliki arti penting untuk pemilu berikutnya. Dalam evaluasi juga disoroti adanya pelanggaran yang dilakukan pada pelaksanaan Pemilu Serentak 2024. "Kami masih menemukan pelanggaran. Meski tidak semasif Pilkada 2020, di Pilkada 2024 tetap masih ada pelanggaran yang dilakukan, terutama politik uang. Selain itu rendahnya partisipasi pemilih. Itu evaluasi kami," tandas Rochmad.

Di sisi lain, rapat koordinasi dan evaluasi juga sebagai upaya secara internal, khususnya terkait edukasi pendidikan politik masyarakat. Setelah penyelenggaraan pemilu selesai, Bawaslu Sukoharjo akan mengedepankan kegiatan pendidikan politik di kampus dan sekolah. Diharapkan, edukasi politik ke depan lebih tertata dan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan hak pilih.

Diakui, penanganan dugaan pelanggaran Pemilu 2024 ada yang sampai proses di Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakkumdu). "Tapi berhenti di penyidikan atau pembahasan kedua, karena tidak memenuhi unsur pelanggaran sebagaimana yang dilaporkan," ungkap Rochmad. **(Mam)-f**

TERKAIT KINERJA BUPATI-WABUP 2025-2030

Karanganyar Siapkan 'Panggung 100 Hari'

KARANGANYAR (KR) - Realisasi tujuh program unggulan Bupati-Wakil Bupati Karanganyar periode 2025-2030 Rober, Christanto-Adhe Eliana, mulai disiapkan oleh organisasi perangkat daerah (OPD). Pemkab Karanganyar juga menjadwalkan kerja 100 hari pertama kepemimpinan pasangan yang memenangkan Pilbup 2024 itu, dengan peluncuran program, peletakan batu pertama dan inspeksi mendadak (Sidak).

"Penajaman usulan kegiatan perangkat daerah tahun 2025 yang mendukung 100 hari kerja Bupati Wabup Karanganyar terpilih. Semua kepala OPD diundang untuk memaparkan programnya yang berkaitan janji kampanye pasangan Rober-Adhe," kata Kepala Baperlitbang Karanganyar, Dwi Cahyono, saat membuka rapat kerja di kantor Setda Karanganyar, Senin (3/2).

Tujuh program unggulan Rober-Adhe yakni jalan halus bebas dari kerusakan, layanan serba gratis hanya dengan KTP, pupuk murah dan irigasi lancar, lapangan

kerja luas dengan dukungan UMK, modal usaha karang taruna, bantuan desa dan insentif guru ngaji Linmas penjaga tempat ibadah, dan kader posyandu. "Akan ada launching bupati wakil bupati terpilih, untuk memberikan citra positif 100 hari pertama kepemimpinan mereka," ungkap Dwi Cahyono.

Dalam forum tersebut, Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi minta dilakukan rumusan baku pemberian insentif guru ngaji, kader posyandu, anggota Linmas dan penjaga tempat ibadah. "Pemberian bantuan itu merupakan salah satu program unggulan bupati wakil bupati terpilih. Kriteria penerima seperti apa, perlu dirumuskan agar tidak menimbulkan kecemburuan," ungkapnya.

Timotius mengupayakan tujuh program itu dapat dimulai tahun ini, meski porsinya tak penuh. Sumber pembiayaan dapat dari APBD I, APBD II maupun APBD tahun depan. Ia juga mengatakan perencanaan matang untuk membiayai program-program unggulan



KR-Abdul Alim

Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi memimpin rapat 100 hari kerja Rober-Adhe.

itu dibutuhkan, mengingat pemerintah harus mematuhi efisiensi anggaran yang diamanatkan Impres Nomor 1 tahun 2025. Efisiensi di tingkat kementerian dan lembaga mencapai Rp 256 triliun. Sedangkan untuk transfer ke pemerintah daerah dipangkas Rp 50 triliun.

Dalam forum tersebut juga mengemuka sejumlah kegiatan OPD yang linier tujuh program unggulan Rober-Adhe. Misalnya penyesuaian honor guru tidak

tetap (GTT) serta rehabilitasi gedung SD dan SMP Negeri non-DAK. Kemudian layanan kesehatan gratis cukup menunjukkan KTP di Puskesmas.

Terkait layanan gratis di Puskesmas, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar, Dwi Rusharyati mengatakan, sebenarnya berobat cukup dengan KTP di Puskesmas sudah dimulai tahun lalu dan terealisasi Rp 780 juta. Tahun ini dianggarkan Rp 400 juta. **(Lim)-f**

PROGRAM NARKOBA MASUK SEKOLAH

Temanggung Gencarkan Sosialisasi P4GN

TEMANGGUNG (KR) - Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di sekolah-sekolah menjadi fokus dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Temanggung pada 2025. Kepala BNN Kabupaten Temanggung AKBP Triatmo Hamardiyono mengatakan penyalahgunaan narkoba telah sampai di sekolah-sekolah di Temanggung dengan sasaran siswa.

"Karena itu penting adanya pemahaman bahaya narkoba pada komunitas sekolah, yakni guru dan siswa," kata Triatmo. Menurutnya, narkoba berdampak negatif pada individu, keluarga dan masyarakat. Baik secara fisik dan psikis pemakai, dan secara sosial narkoba menjadi salah satu

faktor pendorong perbuatan kriminalitas.

Dikatakan, sosialisasi P4GN di sekolah pada 2024 telah digencarkan dan pada 2025 akan semakin digencarkan lagi. BNN akan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Temanggung, ditarget semua sekolah terjamah. Dalam sosialisasi,

pelajar diajak mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba dan strategi untuk menghindarinya. Siswa juga dilatih bagaimana menolong teman sebaya yang kecaduan.

"Kami libatkan siswa untuk menolong teman sebaya yang kecaduan atau beresaha terentah dari narkoba, sehingga sembuh. Orangtua juga dirangkul dalam terlibat pencegahan narkoba dengan memperhatikan pergaulan anak dan juga memberikan kasih sayang Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi penyebab lain siswa mencoba narkoba," tandas AKBP Triatmo.

Dikatakan, kasus yang menje-

rat siswa berdasarkan temuan BNN adalah minuman keras dan obat daftar G, yang harganya terjangkau, sedangkan sabu dan ekstasi tidak ditemukan. Tetapi, dampak obat-obatan dampaknya berbahaya bagi kesehatan, khususnya organ dalam seperti jantung, lever dan ginjal.

Menurut AKBP Triatmo Hamardiyono, BNNK Temanggung pada tahun 2024 telah membentuk program Si Berkah atau intervensi berbasis sekolah, yang melibatkan 148 guru SMP dan SMA. "Tugas guru mendeteksi serta melakukan penanganan pelajar yang terlibat penyalahgunaan narkoba," jelasnya. **(Osy)-f**

MIGUNANI

Tiara Maelani Derita Lupus



KR-Retno Wulandari

Tiara Maelani bersama ibunya saat di Redaksi KR.

TIARA MAELANI merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Kohir-Rusmi warga Jambuluwuk RT/RW 002/001 Kelurahan Cibalung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah harus berurusan dengan penyakit Systemic Lupus Erythematosus (Lupus) sejak tahun 2019 lalu, saat dirinya duduk di kelas 9. "Sakit lupus yang dialami anak saya, berawal dari bengkak di muka dan di kaki. Karena sakitnya itu, Tiara terpaksa dibawa ke dokter anak, namun belum diketahui penyakitnya, terus diinfus. Tanpa diduga, perut Tiara terus membesar dan tensinya tinggi sampai 150," ujar Rusmi, ibunya Tiara Maelani saat datang ke Redaksi KR, di Jalan Margo Utomo 40 Yogya, Rabu (15/1) lalu.

Menurut Rusmi, karena tensi Tiara tinggi, oleh pihak keluarga anaknya dirujuk ke RS di Banyumas dan opname selama 4 hari 4 malam. "Meski sudah opname di RS Banyumas,

penyakit Tiara yang ditangani dokter RS setempat juga belum diketahui. Terus dirujuk ke RSUP Sardjito Yogyakarta dan Tiara terdiagnosa terkena penyakit lupus. Untuk pengobatan Tiara hingga sekarang sudah berlangsung 6 tahun," tutur Rusmi.

Lebih lanjut dikatakan, dulu saat pengobatan Tiara di RSUP Sardjito, dari Cilacap harus mondar-mandir beberapa hari sekali menggunakan transportasi travel. Sekarang sebulan sekali, kadang mondok untuk diinfus. "Kata dokter pengobatan harus dilakukan terus-menerus tanpa henti. Pertama dirawat di Yogyakarta hampir sebulan. Tapi sekarang, periksa di Yogyakarta tanpa harus mondok langsung pulang dan menggunakan BPJS," ujar Rusmi.

Tiap hari minum obat, sekarang kondisi Tiara sudah mendingan. "Namun dalam kesehariannya anak saya ini, hanya di rumah saja, tidak boleh kena sengatan sinar matahari, nanti penyakitnya bisa kambuh lagi. Untuk perawatan lebih lanjut, Tiara hanya diperiksa di RS Banyumas, karena lebih dekat dari rumah," katanya.

Karena Tiara masih dalam perawatan dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, keluarga ini merasa keberatan. Apalagi keluarga termasuk tidak mampu. Ini dikuatkan SK tidak mampu yang dikeluarkan Kepala Desa Cibalung Cilacap, Marsono. Ayah Tiara seorang petani, sedangkan Rusmi ibu rumah tangga. "Untuk itu, kepada para pembaca KR, kami berharap kiranya membantu ekonomi keluarga kami," harap Rusmi. **(Rar)-f**

Laurensius Terserang Neuroblastoma

SEMULA pasien Laurensius Khen Yovia Narendra (6) merupakan anak yang ceria, badannya gemuk dan sehat. Sering bermain sepeda onthel dengan teman sebaya di tempat tinggalnya di kampung Promasan RT 086/RW 033 Banjaroyo, Kalibawang, Kulonprogo. "Pada awalnya, anak saya ini saat bersepeda bareng teman-temannya menggunakan sepeda onthel yang ukuran kecil, tapi karena sudah merasa bisa, ia minta supaya dibelikan sepeda onthel yang ukurannya agak besar lagi. Tapi dari beberapa kali naik sepeda onthel tersebut ternyata berdampak yang kurang baik bagi anak saya, kakinya terasa nyeri-nyeri. Rasa nyeri itu dirasakan Laurensius hampir setiap malam.

"Ketika saya tanyakan ke anak saya dan teman-temannya apakah Laurensius jatuh saat naik sepeda, anak saya bilang tidak!" ungkap Yustinus Dwiyanto, ayah Laurensius saat di Redaksi KR, di Jalan

Margo Utomo 40 Yogya, Selasa (21/1).

Menurut Yustinus yang didampingi istrinya Marya Olivia Christina Linggi, tidak lama kemudian, Oktober 2024, nyeri yang dialami Laurensius, setelah diobati pihak keluarga ternyata tidak sembuh-sembuh malah menyalar ke kepala dengan timbul benjolan. "Karenya awal November 2024 lalu, kami memeriksakan Laurensius ke RS Caritas Hospital Klepu (Sleman). Hasil pemeriksaan menunjukkan gejala kanker," papar Yustinus.

Dikatakan, selanjutnya Laurensius dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta untuk tindakan medis lebih lanjut. "Namun pihak dokter RSUP Sardjito mendiagnosa ulang pada 30 November 2024, hasilnya Laurensius terkena penyakit *Neuroblastoma*, sejenis kanker sel saraf, yang diserang perut dan tulang ekor. Akibatnya anak saya tidak bisa duduk, berdiri, apala-



KR-Abrar

Karena tidak kuat duduk dan berdiri, Laurensius terpaksa dipangku ayah-ibunya saat di foto.

gi berjalan, hanya bisa tiduran, sehingga makan dan minum dan keperluan lain harus dibantu," ujarnya.

Selanjutnya dilakukan kemoterapi I dan langsung opname. Setelah interval, Laurensius diperbolehkan menunggu di rumah selama 21 hari. "Setelah 21 hari berlalu, dilakukan kemo II, ternyata HBnya rendah, sel darah putihnya turun," paparnya.

"Rencananya, anak saya ini akan menjalani kemo III (tambah darah). Namun demikian menunggu perkembangan anak saya lebih lanjut. Dokter RSUP Sardjito mengatakan terapi masih panjang, bapak/ibu harus

siap mental, karena Laurensius saat ini masih dalam pantauan dokter," lanjut Yustinus.

Saat ini, Yustinus Dwiyanto, istrinya dan Laurensius selama menjalani kemo tinggal di rumah singgah di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) di Jalan Timor-Timur, Jalan Kalurang, Sleman. "Kedatangan kami ke KR untuk minta donasi kepada para pembaca KR, untuk berobat dan biaya keperluan sehari-hari selama Laurensius kemo di RSUP Sardjito. Kondisi perekonomian kami tidak mampu, apalagi saya seorang petani dan istri saya ibu rumah tangga," tambahanya. **(Rar)-f**



4.147

Karya SH Mintardja

KIAI Gringsing termangu-mangu sejenak. Namun kemudian ia mengangguk, "Ya, ya, begitulah."

"Nah, sekarang pergilah dengan aman. Turutlah nasehat kami."

"Terima kasih. Jika kau tidak baik hati memberitahukan hal itu kepada kami, maka kami tentu akan melewati jalan yang berbahaya itu, dan kami akan terjebak ke dalam sarang para penyamun. Barang-barang Ki Demang yang tidak seberapa nilainya, yang akan diberikan kepada bakal menantunya itu, tentu akan dirampasnya."

"Ya. Sekarang, pergilah lewat jalan yang aku katakan." "Terima kasih." "Tetapi, apakah kalian memerlukan bekal di perjalanan kalian?" "O, hanya sedikit, karena kami sudah membawanya." "Ambillah."

Kiai Gringsing menjadi heran, sehingga ia pun bertanya, "Apakah maksudmu, aku membeli bekal padamu?"

"Ambillah. Kau tidak usah membeli. Jualanku tinggal sisanya. Aku sudah mendapat banyak untung

sampai hari ini."

"Ah, jangan begitu."

"Ambillah menurut kebutuhanmu."

Kiai Gringsing menjadi ragu-ragu. Tetapi ia pun mengambil beberapa macam makanan. Lalu sambil mengangguk-angguk ia berkata, "Kau baik sekali. Mudah-mudahan, kebaikanmu akan berbuah sesuai menurut nilainya."

Kiai Gringsing dan Sumangkar pun kemudian meninggalkan penjual itu. Tetapi, Kiai Gringsing-lah yang membawa makanan yang diambilnya dari dagangan orang yang memberinya banyak petunjuk itu.

Ketika ia kemudian mendapatkan Ki Demang, maka dikatakannya semua pesan penjual makanan dan beberapa macam bahan yang sering dibutuhkan di dalam perjalanan yang panjang, apalagi lewat hutan yang lebat.

Ki Demang termangu-mangu sejenak mendengar semua pesan itu. Namun kemudian katanya, "Jadi, kita akan berjalan lewat jalan yang ditunjukkan itu?"

Kiai Gringsing menganggukkan kepalanya. "Ya. Kita akan pergi lewat jalan yang ditunjukkan itu." "Dan bekal itu?" "Ki Demang ragu-ragu. "Maksudku, orang itu terlampaui baik hati kepada kita."

"Ya. Ia tahu bahwa Ki Demang akan pergi ke Menoreh, dan aku katakan kepadanya bahwa Ki Demang membawa sekedar hadiah buat bakal menantunya."

"Ah, Ki Demang berdesah.

"Sudahlah, marilah kita berangkat sebelum ada seorang perampok yang datang kemari."

Ki Demang, Agung Sedayu dan Swandaru menjadi ragu-ragu. Tetapi mereka tidak bertanya lagi. Mereka pun segera meloncat ke atas punggung kuda masing-masing dan meneruskan perjalanan, lewat jalan yang ditunjukkan oleh penjual di warung itu.

"Guru," tiba-tiba Agung Sedayu berkata, "aku merasakan sesuatu yang tidak wajar pada perjalanan kita ini. Apakah benar jalan yang kita lalui ini, jalan yang paling aman?" **(Bersambung)-f**